

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebuah negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan warga negaranya. Terutama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penduduk negara-negara berkembang pada umumnya mempunyai masalah pengangguran, tingkat kelahiran yang sangat tinggi, tingkat pendidikan rata-rata masih rendah, pelayanan kesehatan masih kurang inflasi, dan kemiskinan. Di Indonesia permasalahan ekonomi yang terjadi di suatu negara dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan pendapatan nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang.<sup>1</sup>

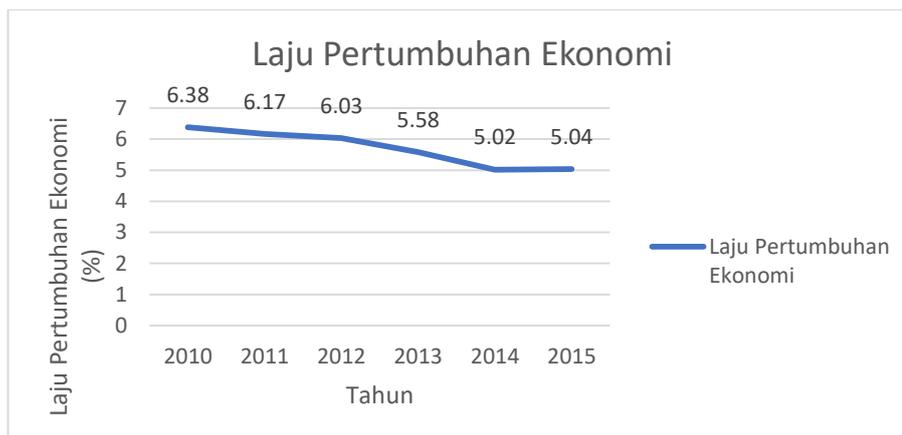
Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 5,02. Hal itu tidak sesuai dengan target

---

<sup>1</sup>Sukirno Sadono, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

pemerintah yang menargetkan pertumbuhan ekonomi 2014 mencapai 5,5 persen.<sup>2</sup>

**Grafik I.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2015**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Dari grafik diatas, terlihat jelas bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,38%. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,17%, hal ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Lalu, pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi kembali menurun hingga 6,03%. Kemudian, pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan kembali hingga 5,58%. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi kembali menurun hingga 5,02%, dan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami sedikit kenaikan hingga 0,02% yaitu sebesar 5,04%.

<sup>2</sup>Estu Suryowati, "Meleset Dari Target, Pertumbuhan Ekonomi RI 2014 Hanya 5,02 Persen", diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/02/05/114735626/Meleset.dari.target.pertumbuhan.eko%20%20%20nomi.RI.2014.hanya.5.02.persen>, pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 13.00

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,04%. Angka ini cukup meningkat lantaran ada beberapa faktor yang memengaruhi yaitu administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.<sup>3</sup>

Tingginya konsumsi masyarakat mendominasi dan menjadi faktor penting terdongkraknya pertumbuhan ekonomi nasional, mulai dibarengi dengan meningkatnya investasi dan ekspor.<sup>4</sup>

Menurut Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economic and Finance* (Indef) Enny Sri Hartati, perlambatan ekonomi sebenarnya tidak hanya dialami di Indonesia. Penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi tahun 2015 adalah menurunnya konsumsi rumah tangga hanya mampu tumbuh 4,96%.<sup>5</sup>

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan produk domestik bruto, yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menggunakan produk domestik regional bruto atas harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

---

<sup>3</sup>Disfiyant, "Ekonomi Indonesia 2015 Hanya Tumbuh 4,79%", diakses dari <http://ekbis.sindonews.com/read/1082973/33/ekonomi-indonesia-2015-hanya-tumbuh-479-1454640469>, pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 10.30.

<sup>4</sup><http://sp.beritasatu.com/ekonomidanbisnis/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2010-sebesar-61-persen/3417>, pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 11.00

<sup>5</sup>Estu Suryowati, "Pertumbuhan Ekonomi 2015 Terendah dalam Enam Tahun Terakhir", diakses dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/02/07/182803626/Pertumbuhan.Ekonomi.2015.Terendah.dalam.Enam.Tahun.terakhir>, pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 11.15

**Tabel I.1 Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga  
Konstan di Indonesia Tahun 2010-2015**

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>
Indonesia	2010	6864133.1
	2011	7286914.76
	2012	7735785.48
	2013	8221913.99
	2014	8651332.29
	2015	9082109.21

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel data di atas, dalam beberapa tahun terakhir jumlah PDRB mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 produk domestik regional bruto Indonesia sebesar 6864133,10 miliar rupiah. Pada tahun 2011 produk domestik regional bruto Indonesia sebesar 7286914,76 miliar rupiah. Lalu pada tahun 2012 sebesar 7735785,48 miliar rupiah. Pada tahun 2013 sebesar 8221913,99 miliar rupiah. Pada tahun 2014 sebesar 8651332,29 serta meningkat di tahun 2015 sebesar 9082109,21 miliar rupiah.

Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif dari sisi jumlah penduduk harusnya mampu berkembang dari sisi kualitas sumber daya manusianya. Masyarakat Indonesia yang mayoritasnya saat ini berada di usia produktif bisa menjadi momentum untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia.

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Bahkan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional memproyeksikan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2035 mendatang berjumlah 305,6 juta jiwa.<sup>6</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Nasional mengatakan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif menyebabkan menurunnya angka ketergantungan pada tahun 2010 menjadi 46,9% pada periode 2028-2031.<sup>7</sup> Salah satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia yang memiliki hubungan dengan perekonomian adalah penduduk usia muda yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki kelimpahan warga dengan usia produktif kerja. Mereka adalah sebuah kekuatan untuk ekonomi nasional dengan mendapatkan pendidikan yang memadai dan ada cukup banyak kesempatan kerja.

Ada banyak manfaat yang akan dirasakan Indonesia ketika dapat mempersiapkan masa emas bonus demografi secara optimal. Aspek ekonomi bonus demografi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif. Berbicara tentang manfaat yang dapat diperoleh dari segi ekonomi, yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja yang berkualitas.

Amida mengatakan, kontribusi penduduk berusia produktif terlihat dari peningkatan produk domestik bruto Indonesia yang stabil. Fenomena ini terlihat di beberapa negara yang jumlah penduduknya ikut meningkat. Bahkan di sejumlah negara lain, bonus demografi telah berkontribusi menumbuhkan ekonomi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

Meningkatnya penduduk usia produktif akan menyebabkan turunnya angka ketergantungan. Sektor pendidikan misalnya, ada proyeksi penduduk akan menunjukkan data anak usia sekolah. Maka mulai periode saat ini sampai dengan tahun 2035 seharusnya mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal sebagai faktor pengungkit laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum Indonesia akan memasuki periode selanjutnya di mana terjadi kombinasi antara turunnya laju pertumbuhan penduduk dan juga turunnya komposisi usia produktif dan meningkatnya angka ketergantungan penduduk usia non produktif secara otomatis.

Amida juga mengatakan, bonus demografi ini dapat dimanfaatkan secara baik oleh pemerintah dengan adanya kesiapan kebijakan seperti memperkuat investasi di bidang kesehatan. Pendidikan maupun ketenagakerjaan.<sup>9</sup>

Menurut Adioetomo, penurunan fertilitas akan menurunkan jumlah anak yang berusia kurang dari 15 tahun. Selain itu, kematian bayi akan menurun cukup drastis. Akibatnya, terjadi ledakan penduduk usia kerja.<sup>10</sup> Ndadari juga mengatakan, Indonesia harus memanfaatkan bonus demografi sebagai bentuk pertumbuhan kelas menengah baru yang merupakan bentuk nyata dalam memacu pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup> Bonus demografi ini membuat daya beli Indonesia sangat kuat, membuat perekonomian Indonesia sangat menjanjikan karena memang pasar

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Sri Moertiningsih Adioetomo, diakses dari <http://media.neliti.com/media/publications/49343-ID-analisis-statistik-sosial-bonus-demografi-dan-pertumbuhan-ekonomi.pdf>, pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 12.30

<sup>11</sup> Ndadari, diakses dari [https://kompasiana.com/ariakesuma/bonus-demografi-sebagai-mesin-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-asa-depam\\_55c35ee4f47e6162203fle15](https://kompasiana.com/ariakesuma/bonus-demografi-sebagai-mesin-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-asa-depam_55c35ee4f47e6162203fle15), pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 13.00

domestik saat ini didukung oleh tingkat konsumsi yang cukup tinggi. Adapun salah satu penyumbang daya beli tersebut berasal dari konsumsi rumah tangga yang memiliki distribusi terbesar pada produk domestik bruto Indonesia.

Semakin besar jumlah sumber daya manusia semakin besar pendapatan nasional dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di negara berkembang dan terbelakang, laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi daripada di negara maju. Pertumbuhan ekonomi di negara maju ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Penyebabnya adalah meskipun sumber daya manusianya terbatas, tetapi di negara maju dukungan finansial dan teknologi relatif cukup memadai dan berkembang dengan pesat contohnya, Jepang dari sisi sumber daya manusia terbatas dalam arti jumlah tetapi dari modal dasar lainnya unggul sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional yang implikasinya pada peningkatan kesejahteraan warganegaranya.

Banyak yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi sampai sekarang ini, salah satunya adalah *human capital* yaitu, tingkat pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah lembaga yang berkewajiban mengembangkan masa depan seseorang. Kehidupan seseorang banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima di sekolah dan di perguruan tinggi. Pendidikan memengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi

suatu bangsa. Oleh karena itu, bila Negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Bidang pendidikan adalah investasi sumber daya manusia pada modal fisik yang dianggap sebagai sumbangan terbesar bagi ekonomi negara. Dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu memberikan perkembangan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan, keterampilan, keahlian, kemampuan dan wawasan agar mampu bekerja lebih produktif baik secara perorangan maupun kelompok. Wajib belajar 9 tahun yang merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Program ini mewajibkan setiap warga negara untuk bersekolah selama 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah hingga kelas 9 sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah.

Menyadari pentingnya pendidikan dalam peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, Pemerintah Republik Indonesia secara terstruktur melaksanakan program wajib belajar.

Program dimulai dengan wajib belajar 6 tahun yang secara resmi dicanangkan pada tahun 1984 dan dilanjutkan dengan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang dimulai pada tahun 1994. Program ini menargetkan pada tahun 2008, semua warga negara Indonesia memiliki pendidikan minimal setara SMP dengan mutu yang baik.<sup>12</sup>

Dengan bekal itu, diharapkan seluruh warga negara Indonesia dapat mengembangkan dirinya lebih lanjut sehingga mampu memilih dan

---

<sup>12</sup><http://gumonounib.wordpress.com/2010/09/19/permasalahan-mutu-dalam-wajib-belajar-pendidikan-dasar-9-tahun/>, pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 12.11

mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Program wajib belajar 9 tahun yang sudah dicanangkan sejak 2 Mei 1994, seharusnya sudah mengalami keberhasilan apabila pemerintah serius serta konsisten dalam menangani tentang kebijakan tersebut. Namun sampai sekarang rencana wajib belajar 9 tahun tersebut hanya sekedar wacana yang tidak ditindak lanjuti dengan kebijakan yang sesuai, sehingga kebijakan wajib belajar 9 tahun tersebut mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Program wajib belajar 9 tahun merupakan salah satu program yang dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang minimal memiliki kemampuan dasar yang diperlukan. Dengan adanya kemampuan dasar tersebut diharapkan masyarakat Indonesia mampu serta mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di negara-negara maju faktor kualitas sudah menjadi prioritas utama sedangkan pada negara-negara berkembang faktor kuantitas masih menjadi arah pembangunan manusia, contoh di Indonesia adalah seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa dicanangkannya Gerakan Wajib Belajar yang merupakan regulasi pemerintah dalam rangka pemerataan dan memperoleh kesempatan pendidikan. Sementara itu, upaya dalam mengukut kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat rata-rata usia lama sekolah.

**Tabel I.2 Rata-rata lama sekolah di Indonesia tahun 2010-2015**

Provinsi	[Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah(Tahun)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
INDONESIA	7.8	7.7	7.6	7.6	7.5	7.5

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari data di atas dapat dilihat rata-rata usia lama sekolah di Indonesia dari tahun 2010-2015 yang cenderung menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu jauh seperti yang diharapkan. Pada tahun 2010 rata-rata usia lama sekolah penduduk mencapai 7,5 tahun yang setara dengan tingkat sekolah menengah pertama kelas 7. Pada tahun 2016 rata-rata usia lama sekolah penduduk mencapai 8,0 tahun yang setara dengan tingkat sekolah menengah pertama kelas 8. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk di Indonesia menamatkan pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama atau yang sederajat. Sementara itu, UNDP menetapkan batas minimum untuk rata-rata usia lama sekolah suatu daerah adalah 15 tahun atau setara dengan jenjang diploma atau universitas. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar sumber daya manusia yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah, dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun.

Wajib belajar 9 tahun ini sasarannya adalah setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun. artinya setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dengan mengikuti program wajib belajar. Sementara pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Sebab wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Untuk melaksanakan program wajib belajar 9 tahun sebagai payung hukumannya, pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah No. 47 tahun 2008 tentang pelaksanaan wajib belajar 9 tahun. Dalam ketentuan umum disebutkan bahwa, program wajib belajar diselenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan dasar seluas-luasnya kepada warga negara Indonesia tanpa membedakan latar belakang agama, suku, sosial, budaya dan ekonomi. Setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan orang tua/walinya berkewajiban memberi kesempatan kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Tingginya produk domestik regional bruto
2. Bonus demografi
3. Rendahnya tingkat pendidikan

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya pertumbuhan ekonomi memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubungan dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam segi antara lain, dana dan waktu. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2015”.

### **D. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan wajib belajar sembilan tahun dengan pertumbuhan ekonomi?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Mafaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap dapat menambah wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi agar tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi meningkat serta menambah pengetahuan, pengalaman,

pengembangan pemikiran, dan wawasan yang berguna di masa sekarang dan yang akan datang.

## **2. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

## **3. Bagi Masyarakat**

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai kondisi pendidikan dan ekonomi dari segi rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi.

## **4. Bagi pemerintah**

Peneliti berharap bagi pemerintah sebagai bahan rujukan dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi serta pengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia.